

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Konsekuensi pajak atas suatu transaksi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan (Desai dan Dharmapala, 2009). Menurut Bakman dan Slemrod (2004) dalam Desai dan Dharmapala (2009), pada umumnya keputusan manajemen didesain dengan tujuan salah satunya untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Untuk itu dalam pengambilan keputusannya, aktivitas penghindaraan pajak ternyata menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh pemegang saham dan investor (Desai dan Dharmapala, 2009).

Pajak dalam dunia bisnis berimplikasi terhadap operasional perusahaan, biasanya pihak manager atau manajemen memiliki pandangan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan akan berkurang akibat adanya pembayaran pajak, sehingga perusahaan berusaha melunasi pajak terutanganya seminimal mungkin (Simarmata, 2012). Perbedaan sudut pandang dari perusahaan maupun pemerintah terhadap perpajakan menjadi motivasi bagi manajemen melakukan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan suatu metode dalam menggunakan kewajiban perpajakan yang menyesuaikan dengan undang-undang yang berlaku. Tetapi beban pajak terutang dapat diminimalisir seminimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan serta likuiditas yang diinginkan (Suandy, 2011:6).

Ketika menerapkan perencanaan pajak ada yang menggunakan cara penghindaran pajak atau penggelapan pajak. Perbedaan tersebut berpedoman pada peraturan undang-undang. Penghindaran pajak adalah upaya meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan peluang dengan tidak melanggar peraturan undang-undang. Sedangkan penggelapan pajak adalah niat untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara menyembunyikan data dan fakta secara sengaja dan ini merupakan tindakan ilegal. (Zain, 2008: 42)

Berkurangnya beban pajak sebagai hasil dari perencanaan pajak berujung pada meningkatnya laba setelah pajak sehingga perencanaan pajak memiliki daya tarik bagi pemegang saham. Laba setelah pajak yang lebih besar, akan menyebabkan investor menilai harga saham perusahaan tersebut lebih tinggi (Wahab dan Holland, 2012). Nilai saham suatu perusahaan dapat mencerminkan bagaimana nilai perusahaan tersebut. Apabila nilai saham suatu perusahaan tinggi dapat dinyatakan nilai perusahaan tersebut juga baik. Meningkatkan nilai perusahaan dengan didasari adanya peningkatan kesejahteraan para pemegang saham menjadi tujuan utama suatu perusahaan. Nilai perusahaan mampu diperoleh dengan maksimal apabila para pemegang saham mendelegasikan urusan perusahaan pada orang-orang yang profesional dalam bidangnya, seperti direktur maupun komisaris (Kusumayani, 2017).

Wahab dan Holland (2012) menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham, baik dalam bentuk konflik kepentingan, moral hazard dan asimetri informasi. Oleh karena itu, penting untuk

mempertimbangkan peran mekanisme tata kelola perusahaan dalam mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006). Perencanaan pajak akan meningkatkan nilai perusahaan apabila terdapat tata kelola yang baik yang dapat meminimalkan konflik keagenan dan asimetri informasi (Desai dan Dharmapala, 2009). Sebaliknya dalam kondisi dimana tata kelola suatu perusahaan yang kurang baik, sehingga informasi asimetri antara manajemen dan pemegang saham cukup besar, perencanaan pajak memberikan efek negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pendapat bahwa pemegang saham mungkin curiga dengan aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajer sehingga nilai perusahaan menjadi turun (Hanlon dan Slemrod, 2009).

Tata kelola perusahaan dianggap menjadi salah satu solusi terbaik bagi perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam mengurangi adanya informasi asimetri dan masalah keagenan (Wallace dan Zinkin, 2005). Keberadaan pemegang saham pengendali dalam struktur kepemilikan perusahaan memainkan peran dalam mengurangi eksistensi dari informasi asimetri, karena pemegang saham pengendali dapat melemahkan kekuasaan yang dimiliki oleh manajemen. Kekuasaan manajer berkurang karena saham pengendali pada umumnya lebih mengawasi kinerja manajer sehingga aktivitas manajer yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham dapat diminimalisir (Claessens *et al.*, 1999)

Wahab dan Holland (2012) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah mekanisme yang potensial dalam mengurangi masalah keagenan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik perusahaan manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976)

Kepemilikan institusional memiliki insentif yang lebih besar untuk memantau manajemen dan kebijakan perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Weimer dan Pape (2004) juga menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, kepemilikan institusi memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja perusahaan, termasuk tata kelola perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen (Patricia, 2014).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumayani (2017), yang menguji kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi pengaruh perencanaan pajak pada nilai

perusahaan. Penelitian ini adalah meneliti perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini meneliti pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI karena menurut DJP mampu mempresentasikan keadaan perusahaan di Indonesia, dan perusahaan manufaktur merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar dibanding lainnya ([ekonomi.kompas.com](http://ekonomi.kompas.com), 2013), sedangkan Kusumayani (2017) juga menggunakan periode penelitian yaitu periode 2011 sampai 2014. Peneliti menggunakan periode penelitian yang lebih baru yaitu periode 2013 sampai 2016. Peneliti meneliti sampai tahun 2016 karena laporan keuangan tahun 2016 perusahaan yang sudah diaudit (*audited*) oleh pihak ketiga independen (auditor) seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) telah terbit di situs BEI.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh perencanaan pajak pada nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2016. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mendapatkan informasi bahwa:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak pada nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak pada nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh kepemilikan manajerial, serta
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak pada nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

## **D. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait, seperti:

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi Teori Agensi dan dalam pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan

kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Menambah literatur ilmu pengetahuan dibidang perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan referensi untuk disempurnakan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai suatu informasi untuk mempertimbangkan tindakan perencanaan pajak oleh manajemen karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu tindakan perencanaan pajak harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat meminimalkan pajak serta tidak melanggar peraturan perpajakan. Praktik perencanaan pajak juga harus diperhatikan agar perusahaan tidak masuk dalam keadaan *tax evasion* (penggelapan pajak) yang akan merugikan perusahaan.

## 3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah tentang adanya praktik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir kewajiban perpajakannya dan juga untuk dapat meninjau kembali peraturan-peraturan perpajakan agar lebih meminimalisir celah-celah yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam melakukan praktik perencanaan pajak sehingga dapat memaksimalkan penerimaan negara dari sektor perpajakan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing terbagi menjadi beberapa sub-bab. Adapun susunan dan perincian bab-bab adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penelitian terdahulu dan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yaitu penjelasan masing-masing indikator yang 11 berhubungan dengan permasalahan. Selanjutnya juga dipaparkan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi. Selain itu terdapat kerangka pemikiran yang berguna untuk menunjang dan menyusun penelitian ini, serta menguraikan pula mengenai hipotesis penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data diperoleh, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi gambaran sampel penelitian dan analisis terhadap pengolahan data. Analisis pengolahan data ini akan memberikan jawaban atas

permasalahan dari penelitian apakah sesuai dengan hipotesis awal atau tidak, serta memberikan penjelasan mengenai hasil tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab penutup ini membahas tentang kesimpulan yang ada dalam pembahasan yang dirangkum dengan ringkas dan jelas, serta saran yang membangun sebagai bentuk sumbangan pemikir.